



Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia



Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...



Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...



Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...



Tulisan



WARTA NUSANTARA

DARI LEMBATA • MEWARTAKAN • INDONESIA

Seni Budaya

Ketika Kekuasaan Menggelar Pesta: Membaca Pemerintahan Prabowo melalui Harvey Cox



By WartaNusantara
OKT 17, 2026



Ketika Kekuasaan Menggelar Pesta: Membaca Pemerintahan Prabowo melalui Harvey Cox

Oleh : Yoseph Yapi Taum

WARTA-NUSANTARA.COM— Sebuah pemerintahan dapat kehabisan jawaban tanpa pernah kehabisan pengeras suara. Hutan terbakar, tata kelola program dipersoalkan, dugaan konflik kepentingan bermunculan. Panggung tetap tersedia. Di sana, persoalan yang belum selesai dapat tampil sebagai keberhasilan yang tinggal menunggu tepuk tangan.



Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia



Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...



Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...



Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...



Tu
Ma
Ha

Dari perjuangan untuk Lembata, hingga terus mengabdikan untuk rakyat.

Dirgahayu

OTONOMI KABUPATEN LEMBATA

27

Ke-Tahun

12 Oktober 1999 – 12 Oktober 2026

“Bersama Membangun Lembata yang Lebih Maju, Sejahtera dan Berkelanjutan”

Yohanes Vianey K. Burin, S.H.

Tokoh Perjuangan, Politisi dan Lawyer

Sosok yang sejak tahun 1999 turut memperjuangkan lahirnya Kabupaten Lembata, kemudian memilih jalan pengabdian sebagai Politisi dan Lawyer untuk terus memperjuangkan hak-hak masyarakat Lembata.

LAWYER
Membela Keadilan untuk Rakyat

POLITISI
Mengawal Aspirasi untuk Pembangunan

Lembata Maju, Rakyat Sejahtera Dalam Bingkai Persaudaraan



Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia



Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...



Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...



Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...



Tulungagung: Ma...



Di antara kenyataan dan panggung itulah pemerintahan Prabowo Subianto perlu diperiksa. Seberapa jauh bahasa keberhasilan menjelaskan keadaan rakyat? Kapan pidato menjadi laporan pertanggungjawaban, dan kapan ia sekadar mengatur pencahayaan agar bagian yang buruk tidak terlihat?

Harvey Cox menyediakan pintu masuk yang menarik. Dalam *The Feast of Fools: A Theological Essay on Festivity and Fantasy* (Harvard University Press, 1969), ia membahas dua kemampuan manusia: merayakan kehidupan dan membayangkan dunia yang berbeda. Masyarakat yang terlalu tunduk kepada uang, keberhasilan, dan kegunaan dapat kehilangan keduanya. Bagi Cox, perayaan dan imajinasi mempunyai arti bagi pembaruan kehidupan bersama.

Judul buku itu merujuk pada pesta abad pertengahan yang membalik kedudukan sosial untuk sementara. Anak anggota paduan suara dapat memainkan uskup; upacara gereja dan istana menjadi bahan parodi. Kewibawaan dibawa turun ke wilayah permainan. Cox ingin memulihkan daya pembebas tradisi tersebut dalam bentuk yang sesuai dengan zamannya.



GERINDRA
PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA



Selamat & Sukses

Hari Ulang Tahun

OTONOMI

KABUPATEN LEMBATA

27Th

1999 - 2026

Bersama Membangun Lembata yang Maju, Mandiri dan Sejahtera

Yohanes Vianey K. Burin, S.H

Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Lembata

Bersama

Seluruh Kader dan Simpatisan

Partai Gerindra Kabupaten Lembata



@dpcgerindralembata



DIRGAHAYU

POLISI LALU LINTAS

KE-71

22 SEPTEMBER 1955 - 22 SEPTEMBER 2026

"POLANTAS PRESISI HADIR UNTUK INDONESIA MAJU"

KAPOLRES LEMBATA

AKBP HERMAN LIMBONG, S.P., S.I.K., M.H.

BESERTA STAF DAN BHAYANGKARI

HUMAS POLRES LEMBATA

- 

Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia
- 

Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...
- 

Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...
- 

Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...
- 

Tulisan

GADING DIJUAL

Kualitas baik, siap pakai



Panjang:
75 cm



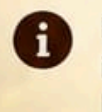
Lebar mulut:
20 cm



Harga:
Silakan komunikasi langsung dengan kontak person.



Hubungi:
0821-4631-0150
0812-4616-409



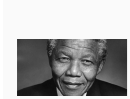
Bagi yang berminat dan membutuhkan informasi lebih lanjut, silakan menghubungi kontak person untuk pembahasan harga dan detail lainnya.



Karena itu, menyebut pemerintahan sebagai “pesta para badut” memerlukan pembalikan pengertian. Pada Cox, sosok jenaka membantu membongkar keangkuhan tatanan. Dalam satire politik yang kita bicarakan, penguasalah yang menggelar pertunjukan, sedangkan masyarakat diminta menerima peran sebagai penonton.

<https://warta-nusantara.com/ketika-kekuasaan-menggelar-pesta-membaca-pemerintahan-prabowo-melalui-harvey-cox/?am>

6/21

	Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia		Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...		Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...		Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...		Tulsi Ma Ha
---	--	--	---	---	--	--	---	--	-------------

panggung, siapa yang membayar pertunjukan, dan siapa yang menanggung akibatnya.

Karhutla yang Parah

Kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan memperlihatkan betapa mahal jarak antara pernyataan dan keadaan. Reuters pada 13 Oktober 2026 melaporkan krisis asap dan kritik terhadap respons pemerintah. Prabowo, menurut laporan yang sama, memerintahkan penambahan sumber daya untuk pemadaman. Keduanya harus dicatat: krisis berlangsung, dan pemerintah mengumumkan langkah penanganan.

Tetapi perintah belum sama dengan hasil. Sebuah instruksi baru memperoleh bobot ketika petugas mempunyai perlengkapan, warga mendapat perlindungan, api terkendali, dan penegakan hukum menyentuh pihak yang bertanggung jawab. Kata "prioritas" tidak menyaring udara. Konferensi pers tidak memadamkan gambut.

Ukuran pemerintahan harus diletakkan di tempat akibat kebijakan dirasakan. Apa yang berubah setelah rapat? Siapa yang terlindungi setelah instruksi? Apa yang dibenahi agar bencana tidak berulang?

Dalam politik yang terlalu menikmati panggung, pengumuman tindakan mudah diperlakukan sebagai tindakan yang telah berhasil. Kamera merekam pejabat memberi arahan. Publik kemudian diminta menyimpulkan bahwa negara sudah bekerja dengan baik. Padahal kamera hanya membuktikan satu hal: arahan telah diberikan di depan kamera.

Makan Bergizi Gratis

Program Makan Bergizi Gratis menghadirkan ujian lain. Memberi makan anak adalah tujuan yang layak dibela. Justru karena menyangkut anak dan menggunakan uang publik, pengelolaannya harus terbuka terhadap pemeriksaan paling ketat.

Dalam penelusuran yang dijelaskan kepada Metro TV pada 3 Juni 2026, ICW menyebut adanya hubungan sejumlah yayasan pengelola MBG dengan aktor politik maupun pihak di internal Badan Gizi Nasional. ICW menyorot potensi konflik kepentingan dari hubungan tersebut. Temuan ini menuntut pemeriksaan lebih lanjut; afiliasi sendiri belum membuktikan korupsi.

BGN menyatakan bahwa pemilihan mitra harus independen dan bebas dari konflik kepentingan. Pernyataan resmi itu menyediakan ukuran untuk menguji pelaksanaan program: apakah aturan tersebut benar-benar bekerja ketika berhadapan dengan orang yang mempunyai akses dan pengaruh?

Pertanyaannya konkret. Siapa yang dipilih mengelola dapur? Bagaimana proses seleksinya? Siapa yang mengendalikan yayasan? Bagaimana harga ditetapkan? Siapa yang memeriksa mutu makanan dan penggunaan dana?

Jawaban atas pertanyaan itu tidak dapat digantikan oleh penjelasan tentang niat baik presiden. Niat baik tidak mempunyai kewenangan mengaudit dirinya sendiri.

Bahkan BGN belakangan menyatakan akan memutuskan kerja sama dengan yayasan yang hanya meminta setoran tanpa berkontribusi terhadap pelaksanaan MBG. Pengakuan ini memperlihatkan bahwa persoalan tata kelola mempunyai dasar yang perlu ditangani, termasuk dalam hubungan antara yayasan dan mitra dapur.

Di sinilah kritik harus menggigit sekaligus presisi. Menyatakan semua pengelola sebagai kroni akan melampaui bukti. Namun, membiarkan dugaan patronase berlindung di balik tujuan mulia program juga merupakan kemalasan politik.

Hak anak untuk makan bergizi tidak menerbitkan hak istimewa bagi pengelola untuk lolos dari pemeriksaan. Uang negara harus sampai sebagai makanan yang aman dan bermutu. Setiap rupiah yang menyimpang mengurangi isi janji itu.

Resistensi terhadap Kritik

 Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia	 Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...	 Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...	 Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami" ...	 Tulisan Ma Ha
--	---	--	--	---

Sebuah pemerintahan yang sehat menggunakan kritik sebagai informasi. Kritik menunjukkan bagian yang rusak, keputusan yang keliru, atau pengawasan yang bocor. Pemerintahan yang terlampau sibuk mempertahankan citra akan melihat kritik sebagai gangguan terhadap acara.

Akibatnya, energi politik habis untuk menjelaskan mengapa pemimpin tetap benar. Persoalan dipindahkan dari hasil kebijakan kepada ketulusan niat. Warga diminta menilai hati penguasa, sementara dokumen pengelolaan uang publik belum tentu memperoleh perhatian yang sama.

Padahal demokrasi tidak dibangun untuk menebak isi hati presiden. Demokrasi menyediakan cara memeriksa keputusan presiden beserta akibatnya.

Pemerintah tentu perlu berbicara. Dalam keadaan krisis, penjelasan yang jernih bahkan merupakan kewajiban. Tetapi pidato harus membawa informasi yang dapat diuji: target, hasil, kegagalan, penanggung jawab, dan langkah koreksi. Tanpa itu, bahasa resmi hanya menambah lapisan kabut di atas persoalan yang sudah cukup sulit dilihat.

Parodi Harvey Cox

Membaca Cox untuk Indonesia hari ini berarti memikirkan kembali siapa yang berhak mengganggu kekhidmatan kekuasaan. Parodi, satire, dan tawa mempunyai kegunaan demokratis ketika membuka celah antara klaim pejabat dan pengalaman warga.

Seorang kartunis dapat memperlihatkan pertentangan itu melalui satu gambar. Penyair dapat mengembalikan nama manusia yang hilang dalam angka proyek. Jurnalis dapat mengajukan pertanyaan yang tidak tercantum dalam susunan acara. Warga dapat menolak bertepuk tangan sebelum menerima jawaban.

Namun, tawa juga harus bertanggung jawab kepada kenyataan. Satire yang berhenti pada ejekan wajah dan olok-olok pribadi mudah menjadi hiburan tambahan. Daya kritisnya muncul ketika ia membawa publik kembali kepada anggaran, keputusan, hubungan kepentingan, serta korban yang menanggung akibatnya.

Itulah pekerjaan yang perlu dilakukan terhadap pemerintahan Prabowo: memeriksa bagaimana janji dilaksanakan dan siapa yang memperoleh manfaat. Buka data pengelola program. Periksa konflik kepentingan. Ukur hasil penanganan bencana. Umumkan kegagalan beserta koreksinya. Biarkan kritik masuk tanpa harus lebih dahulu menyatakan kekaguman.

Jabatan publik datang bersama kewajiban menjawab. Besarnya mandat memperbesar kewajiban itu.

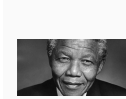
Pada akhirnya, sebuah pemerintahan kehilangan kewibawaan ketika terus meminta kepercayaan sambil menghindari pemeriksaan. Panggung boleh megah. Pidato boleh menggelegar. Kenyataan tetap mempunyai cara untuk menagih.

Dan rakyat tidak wajib bertepuk tangan hanya karena pengeras suara masih menyala.

(Yoseph Yapi Taum, Penulis adalah Guru Besar Fakultas Sastra, Universitas Sabata Dharma).

Post Views: 95

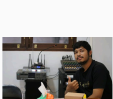
You may also like:



Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia



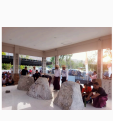
Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...



Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...



Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...



Tutung Padu di Situs 7



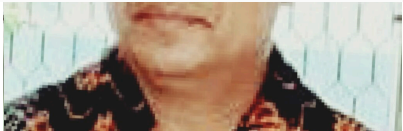
Tutung Padu di Situs 7 Maret: Dari Enam Hamente, Lembata Belajar Arti Persatuan



Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia



Keterjebakan dalam Kebebasan: Dekonstruksi Karakter Sidin dalam Cerpen "Belantara" Karya Anil Hukma



Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logika Kekuasaan



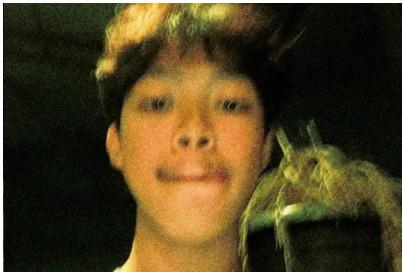
Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya A.A. Navis Analisis menggunakan teori Lucien Goldmann



Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu Utami



Mengapa Buku Saku Panduan Peliputan Berbasis Perlindungan Anak Penting !



Dekonstruksi Makna Cinta dalam Puisi "Kepada Cinta" Karya Teguh Esha



<< Kuasa, Tubuh, dan Alienasi: Pembacaan Marxis terhadap Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya

BENIH YANG TUMBUH DI TUTUALA >>



By WartaNusantara

Baca Juga

Seni Budaya

Keterjebakan dalam Kebebasan: Dekonstruksi Karakter Sidin dalam Cerpen "Belantara" Karya Anil Hukma

🕒 OKT 22, 2026

📰 WARTANUSANTARA

Seni Budaya

Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A. A. Navis



Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia



Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...



Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...



Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...



Tulsi Ma Ha

Seni Budaya

Dekonstruksi Makna Cinta dalam Puisi “Kepada Cinta” Karya Teguh Esha

🕒 OKT 22, 2026

📍 [WARTANUSANTARA](#)

Tinggalkan Balasan

Alamat email Anda tidak akan dipublikasikan. Ruas yang wajib ditandai *

Komentar *

Nama *

Email *

Situs Web

☐ Simpan nama, email, dan situs web saya pada peramban ini untuk komentar saya berikutnya.

Kirim Komentar



WARTA NUSANTARA
DARI LEMBATA • MEWARTAKAN • INDONESIA

AYO MEMBACA

Warta Nusantara.com

Dari Lembata • Mewartakan • Indonesia



INFORMASI AKTUAL
Berita terbaru setiap hari



TERPERCAYA
Jurnalisme berimbang dan berkualitas



LIPUTAN LENGKAP
Dari Lembata untuk Indonesia



MUDAH DIAKSES
Baca kapan saja di mana saja



**BACA BERITANYA,
RASAKAN BEDANYA!**



NOMOR KONTAK
REDAKSI : 08124616409

<https://warta-nusantara.com/ketika-kekuasaan-menggelar-pesta-membaca-pemerintahan-prabowo-melalui-harvey-cox/?am>

11/21



Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia



Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...



Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...



Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...



Tulsi Mas Ha

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR



GERINDRA
GERAKAN INDONESIA RAYA



SUGIONO

SEKRETARIS JENDRAL
PARTAI GERINDRA

SUFMI DASCO
AHMAD

KETUA HARIAN
PARTAI GERINDRA

PRABOWO
SUBIANTO

KETUA UMUM
PARTAI GERINDRA

Ir. ESTHON L.
FOENAY, M.Si

KETUA DPD
NUSA TENGGARA TIMUR

YOHANES
VIANEY K. BURIN

KETUA DPC
LEMBATA

<https://warta-nusantara.com/ketika-kekuasaan-menggelar-pesta-membaca-pemerintahan-prabowo-melalui-harvey-cox/?am>

12/21

- 

Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia
- 

Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...
- 

Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...
- 

Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...
- 

Tulisan



DAPUR MBG LONGSER
SPPG LEMBATA NUBATUKAN
LEWOLEBA BARAT

mengucapkan



DIRGAHAYU

REPUBLIK INDONESIA

17 AGUSTU 1945 - 17 AGUSTUS 2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR





OKTAVIANUS
BARSELONA
KEPALA SPPG 02 NUBATUKAN



YOHANES VIANEY
K. BURIN
PENGELOLA DAPUR MBG LONGSER
SPPG 02 NUBATUKAN



SUDARYONO
KEPALA BGN



PRABOWO SUBIANTO
PRESIDEN RI

<https://warta-nusantara.com/ketika-kekuasaan-menggelar-pesta-membaca-pemerintahan-prabowo-melalui-harvey-cox/?am>

13/21

- 

Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia
- 

Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...
- 

Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...
- 

Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...
- 

Tulisan



- 

Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia
- 

Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...
- 

Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...
- 

Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...
- 

Tulisan



MELKI LAKA LENA
(GUBERNUR NTT)

&

JOHNI ASADOMA
(WAKIL GUBERNUR NTT)

Mengucapkan

Selamat Ulang Tahun Otonomi Lembata **Ke-27**
(12 Oktober 1999 - 12 Oktober **2026**) :

"Lembata Maju, Sejahtera Berdaya Saing"



ATR / BPN
Kantor Pertanahan
Kab. Manggarai



EDUWARD M. Y. TUKA, S.SiT.
(KEPALA KANTOR PERTANAHAN
KABUPATEN MANGGARAI)

dan

YULIANA D. LETOATY, S.ST.
(KETUA IKAWATI KANTOR PERTANAHAN
KABUPATEN MANGGARAI)

MENGUCAPKAN

Selamat Ulang Tahun

OTONOMI LEMBATA
Ke-27

(12 Oktober 1999 - 12 Oktober 2026)

"Lembata Maju, Sejahtera Berdaya Saing"



 @KantahKabManggarai

 @KantahKabManggarai

 @KantahKabManggarai

 @KantahKabManggarai

PENGADUAN





 Email: kantahmanggarai@gmail.com

	Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia		Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...		Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...		Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...		Tu Ma Ha
---	--	--	---	---	--	--	---	--	----------------



- 

Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia
- 

Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...
- 

Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...
- 

Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...
- 

Tulisan



Selamat
**HUT OTONOMI
KABUPATEN LEMBATA**
12 OKTOBER 1999 – 12 OKTOBER 2026

KE-
27

27 TAHUN OTONOMI
LEMBATA TANGGUH,
MANDIRI, DAN BERDAYA SAING

“*Bersama Membangun Lembata,
Untuk Masa Depan yang Lebih Baik*”





27 tahun adalah bukti perjalanan panjang yang penuh kerja keras dan kebersamaan.



Mari terus berkolaborasi, berinovasi, dan melayani dengan hati.



Untuk Lembata yang lebih maju, sejahtera, dan berkelanjutan.

Fransiskus Xaverius Namang
FX NAMANG
Untuk Lembata yang Lebih Maju

- 

Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia
- 

Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...
- 

Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...
- 

Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...
- 

Tulisan



- 

Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia
- 

Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...
- 

Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...
- 

Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...
- 

Tulisan



- 

Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia
- 

Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...
- 

Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...
- 

Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...
- 

Tulisan



PETRUS BALA PATTYONA, SH.,M.H,
ADVOKAT/PENGACARA JAKARTA

Mengucapkan

Selamat Ulang Tahun Otonomi Lembata Ke-27
(12 Oktober 1999 - 12 Oktober 2026) :
“Lembata Maju, Sejahtera Berdaya Saing”



Pimpinan bersama Karyawan/i
Bank NTT Cabang Lewoleba.

MENGUCAPKAN

Selamat Ulang Tahun

OTONOMI LEMBATA
Ke-27

(12 Oktober 1999 - 12 Oktober 2026)

"Lembata Maju, Sejahtera Berdaya Saing"





@bankntt



@bank_ntt



@bank_ntt



@banknttofficial



CONTACT CENTER
1500 667



bpd
bersama membangun Indonesia



www.bankntt.co.id



Bank NTT
Terdaftar dan Diawasi oleh
Otoritas Jasa Keuangan



OTORITAS
JASA
KEUANGAN

BERITA TERKINI





Nelson Mandela: 27 Tahun yang Mengubah Seorang Manusia



Mempertanyakan Nurani Akademik: Ketika Gelar Besar Tunduk pada Logik...



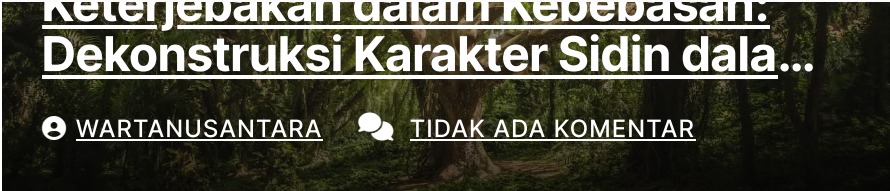
Tanah, Kekuasaan, dan Perlawanan Petani dalam Novel Saman Karya Ayu...



Praktik Sosial Sebagai Pusat Kritik dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"...

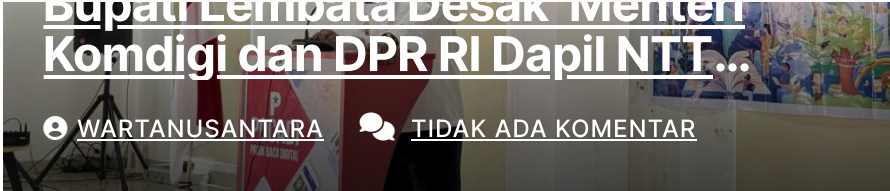


Tulsi Ma Ha



 [WARTANUSANTARA](#)

 [TIDAK ADA KOMENTAR](#)



 [WARTANUSANTARA](#)

 [TIDAK ADA KOMENTAR](#)



Seni Budaya



Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Cerpen...

 [WARTANUSANTARA](#)

 [TIDAK ADA KOMENTAR](#)



Seni Budaya



Dekonstruksi Makna Cinta dalam Puisi "Kepada Cinta" Karya Teguh...

 [WARTANUSANTARA](#)

 [TIDAK ADA KOMENTAR](#)



WARTA NUSANTARA

DARI LEMBATA • MEWARTAKAN • INDONESIA

[Proudly powered by WordPress.](#) Theme: news-host by [Themeansar.](#)

[Home](#)

[Contact](#)

[Disclaimer](#)

[Indeks](#)

[Kode Etik](#)

[Kontak](#)

[Mengapa Warta Nusantara?](#)

[Pedoman Media Siber](#)

[Privacy Policy](#)

[Redaksi](#)

https://warta-nusantara.com/ketika-kekuasaan-menggelar-pesta-membaca-pemerintahan-prabowo-melalui-harvey-cox/?am

21/21